

## PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA KELAS V SDN KALIDERES 06 PAGI

Salma Ramadhanty<sup>1</sup>, Erdhita Oktrifianty<sup>2</sup>, Najib Hasan<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: [slmrmhdhnty@gmail.com](mailto:slmrmhdhnty@gmail.com)<sup>1</sup>, [erdhitaoktrifianty@gmail.com](mailto:erdhitaoktrifianty@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[najibhasanbay@gmail.com](mailto:najibhasanbay@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### ABSTRAK

---

#### **Kata kunci:**

*Peranan Guru, Minat Belajar, Meningkatkan, Siswa Kelas V*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kelas V di SDN Kalideres 06 Pagi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SDN Kalideres 06 Pagi. Teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa yang dianalisis peranan guru yaitu sebagai pengelola kelas, sebagai motivator, dan sebagai fasilitator. Dalam peranan guru untuk mengetahui minat belajar siswa dengan melihat dari beberapa indikator meliputi (perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kelas V di SDN Kalideres 06 Pagi berkategori baik. Peranan guru yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar yaitu dengan cara menciptakan iklim belajar yang kondusif, mengatur ruang belajar kelas, mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar dikelas, menggunakan metode yang bervariasi, menciptakan persaingan atau kompetisi antar siswa secara individu maupun kelompok, pemberian nilai kepada siswa, mengadakan ulangan, mengumumkan hasil belajar di setiap akhir pembelajaran, memberikan (hadiah, pujian, dan hukuman), serta menyediakan perangkat pembelajaran berupa (RPP, silabus dan bahan ajar), dan memberikan fasilitas kepada siswa secara adil.

---

### ABSTRACT

---

#### **Keywords:**

*Teacher's Role, Interest in Learning, Increase, Grade V Students*

*The purpose of this study was to determine the teacher's role in increasing students' learning interest in class V at SDN Kalideres 06 Pagi. This research uses a type of qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques carried out in this study were by means of observation, interviews, documentation and questionnaires. The data sources in this study were class V teachers and fifth grade students at SDN Kalideres 06 Pagi. Data analysis techniques use the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. Based on the results of the study, what was analyzed was the role of the teacher, namely as a class manager, as a motivator, and as a facilitator. In the role of the teacher to determine student learning interest by looking at several indicators including (feelings of pleasure, student interest, student attention, and student involvement). Based on the results of the study it can be concluded that the teacher's role in increasing students' learning interest in class V at SDN Kalideres 06 Pagi is in the good category. The role of the teacher given to students to increase interest in learning is by creating a conducive learning climate, arranging classroom study rooms, managing the interaction of teaching and learning activities in class, using various methods, creating competition or competition between students individually and in groups, giving value to students, holding tests, announcing learning outcomes at the end of each lesson, giving (prizes, praise, and punishments), as well as providing*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan alat untuk mengubah situasi manusia dari buruk menjadi baik untuk menghasilkan manusia yang berkualitas tinggi, mencetak manusia terdidik serta memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa maupun dapat membangun pribadi yang utuh dalam tingkah laku, mandiri, berilmu serta bertanggung jawab. Berbicara tentang pendidikan, sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal bagi siswa sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki kepentingan terhadap pendidikan secara interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok lain serta wadah bagi siswa untuk memperoleh proses pembelajaran.

Di mana guru di sekolah berperan mendidik, mengajar serta memfasilitasi siswanya hingga tercapainya tujuan pembelajaran. Ada banyak karakter siswa di sekolah dari yang rajin hingga yang malas. Siswa yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka akan mencapai keinginan atau cita-citanya. Akan tetapi jika siswa tidak memiliki minat pada dirinya dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan bisa mencapai keinginan atau cita-citanya. Siswa yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Begitu juga minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta meningkatkan belajar yang baik.

Menurut (Hidayat & Widjajanti, 2018) minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat dalam belajar keberadaannya sangat penting sekali karena dengan minat itulah akan memunculkan rasa senang, menaruh perhatian terhadap pembelajaran, tertarik sehingga siswa terlibat dalam suatu proses pembelajaran itu sendiri.

Adapun menurut Safari mengemukakan indikator minat belajar yaitu 1) perasaan senang, 2) ketertarikan siswa, 3) perhatian siswa, dan 4) keterlibatan siswa. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tertentu. Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut (Sulistiyani et al., 2016).

Hal ini, guru sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kelas V. Banyak usaha-usaha guru yang dilakukan yaitu sebagai pengelola kelas, motivator dan fasilitator. Peranan yang seperti ini harus dipahami dan dimengerti oleh guru, agar siswa

memiliki minat belajar yang tinggi. Menurut (Parlindungan et al., 2020) Peranan merupakan bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan. Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Guru adalah pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan peserta didiknya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang semakin sempurna, atau kedewasaan pribadinya (Suprpto et al., n.d.).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peranan penting dalam memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan diterima oleh siswa. Selain berperan dalam penyampaian ilmu pengetahuan saja, ada banyak peranan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Peranan guru menurut (Rosnaningsih, 2022, hal. 31-33) mengemukakan bahwa peranan guru dalam proses pembelajaran yaitu (1) Guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. (2) Guru sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. (3) Guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna untuk dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

Menurut (Shofiya & Sartika, 2020) indikator peran guru sebagai fasilitator adalah guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran dimulai dari silabus, kurikulum, RPP, bahan ajar, evaluasi, dan penilaian, serta guru juga menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media dan peralatan belajar (Shofiya & Sartika, 2020). (4) Guru sebagai pengelola kelas, guru berperan dalam iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Menurut (Malide, 2017) indikator pengelola kelas yaitu menciptakan iklim belajar yang kondusif, mengatur ruang belajar kelas, dan mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar. (5) Guru sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai peserta didik. (6) Guru berperan sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup, melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat. (6) Guru sebagai motivator, dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Menurut (Marni et al., 2020) mengungkapkan bahwa peranan guru sebagai motivator memiliki beberapa indikator yaitu menggunakan metode yang bervariasi, menciptakan persaingan/kompetisi, memberikan nilai/angka, mengadakan ulangan/evaluasi, mengumumkan hasil belajar, memberikan hadiah, pujian, dan hukuman. (7) Guru sebagai evaluator, hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan

sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat. Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru berupa memberikan tugas baik tulisan maupun lisan.

Menurut (Utami, 2021) mengatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pandemi hanya terdiri yaitu : guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator, guru sebagai mediator, guru sebagai evaluator, guru sebagai inovator. Adapun pendapat lain menurut (Mukhtar, 2017) mengatakan bahwa guru agama mempunyai peranan sebagaimana pada umumnya dalam meningkatkan minat belajar siswa guru juga mempunyai peranan yang tak kalah penting. Peranan itu antara lain : guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas V SDN Kalideres 06 Pagi bahwa minat belajar siswa kelas V masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung mengalami penurunan dalam minat belajar terdapat beberapa siswa yang ribut, menjahili teman, mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun, malas untuk mencatat, materi sulit dipahami dan tidak ada siswa yang bertanya atau mengemukakan pendapat seputar materi yang dibahas oleh guru. Selain itu juga, terdapat juga beberapa faktor dari guru yang diduga mengalami penurunan dalam minat belajar siswa, antara lain kurangnya persiapan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, kurang interaksi dengan siswa dalam pembelajaran dikelas, kurang manajemen waktu, pada proses pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan metode yang bervariasi sehingga membuat siswa merasa bosan dan pembelajaran terlalu monoton, serta keterbatasan buku yang kurang memadai. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas V dengan Ibu Mardiah, S.Pd tentang minat belajar siswa. Peneliti mendapatkan hasil bahwa banyak siswa yang belum tuntas dan belum mencapai KKM. Adapun KKM yang harus dicapai dalam pembelajaran pada kelas V ini adalah 74. Standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SDN Kalideres 06 Pagi untuk mata pelajaran PAI, Bahasa Indonesia, PKN, IPA, SBDP, PJOK dan PLBJ yaitu 75. Sedangkan pada mata pelajaran matematika 73 dan IPS 72. Selama ini pencapaian KKM di kelas V SDN Kalideres 06 Pagi belum mencapai KKM yaitu 60%. Hal ini, guru sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kelas V. Banyak usaha-usaha guru yang dilakukan yaitu sebagai pengelola kelas, motivator dan fasilitator. Peranan yang seperti ini harus dipahami dan dimengerti oleh guru, agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan solusi yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Kelas V SDN Kalideres 06 Pagi.”

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Kalideres 06 Pagi yang berlokasi di Jalan Peta Barat, Kp. Rawa Lele RT.4/RW.7, Kel. Kalideres, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11840. Sekolah ini terletak di depan jalan dan berada dalam satu kawasan lingkungan dengan sekolah SDN Kalideres 05, 013 dan 014. Tujuan penelitian yakni

untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kelas V SDN Kalideres 06 Pagi. Subjek penelitian ini ialah guru dan siswa kelas V SDN Kalideres 06 Pagi. Untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Tabel 1. Kriteria Angket**

No	Tingkat Pencapaian Skor	Kriteria
1	76-100%	Sangat Tinggi
2	51-75%	Cukup
3	26-50%	Kurang
4	0-25%	Sangat Rendah

(Sholehah et al., 2018)

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada guru kelas V di SDN Kalideres 06 Pagi yang bertujuan untuk menganalisis peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan awal dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap guru, selanjutnya peneliti mewawancarai guru & siswa kelas V terkait indikator peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Setelah dilakukan pengambilan data, maka diperoleh bahwa peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kelas V berjalan dengan cukup baik. Deskripsi penelitian tersebut adalah peranan guru yang dianalisis dalam penelitian ini didasarkan pada (Mukhtar, 2017) dan (Utami, 2021) yang meliputi peranan guru sebagai pengelola kelas, sebagai motivator, dan sebagai fasilitator. Penjelasan hasil penelitian tersebut akan dijabarkan berdasarkan indikator sebagai berikut:

### **1. Peranan Guru Sebagai Pengelola Kelas**

Guru berperan sebagai pengelola kelas itu sangat penting karena memiliki peran sebagai *role model* bagi siswa. Terutama keteladanan yang patut di contoh oleh siswa dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa merasa nyaman pada saat belajar. Serta juga memperhatikan situasi dan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian penjelasan diatas terdapat beberapa sub indikator tentang peranan guru sebagai pengelola kelas, diantaranya:

#### **a. Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif**



**Gambar.1 Guru Melakukan Ice Breaking**

Guru kelas V dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, pada saat proses pembelajaran dengan membuat kegiatan belajar yang menyenangkan, menyapa siswa dengan ramah, membuat aturan bersama siswa, serta memotivasi siswa dan dengan menggunakan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai.

### **b. Mengatur Ruang Belajar**



**Gambar.2 Guru Mengecek Kebersihan Kelas**

Guru kelas V dalam mengatur ruang belajar kelas, sebelum pembelajaran yaitu merapikan tempat duduk dan posisi duduk siswa serta mengecek kebersihan di kelas agar siswa merasa nyaman dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, untuk mengatur ruang belajar kelas tempat duduknya disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan belajar siswa. Untuk format tempat duduknya siswa yang memilih sendiri (kadang sendiri-sendiri, berpasangan dan kelompok) sehingga pada saat diskusi lebih mudah.

### **c. Mengelola Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar**



**Gambar. 3 Guru Mengajak Siswa Berdoa Bersama**

Guru kelas V dalam mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar di kelas, dimulai mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu, setelah itu mengecek kehadiran siswa dengan cara memanggil nama satu per satu siswa. Kemudian menyuruh siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumahnya (PR) serta menanyakan tentang materi pelajaran terakhir.

## **2. Peranan Guru Sebagai Motivator**

Dalam proses pembelajaran di kelas, motivasi sangat sekali diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan cara guru memberikan motivasi maka siswa terdorong untuk meningkatkan minat dalam dirinya dan menstimulus gairah agar semangat dalam kegiatan belajar berlangsung. Dengan demikian penjelasan tersebut terdapat beberapa sub indikator tentang peranan guru sebagai motivator, diantaranya :

### **a. Metode yang Bervariasi**



**Gambar. 4 Guru Menggunakan Metode Bervariasi**

Guru kelas V dalam peranan sebagai motivator dengan menggunakan metode yang bervariasi, metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mengalami kebosanan, contohnya dalam pembelajaran saat menjelaskan materi menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, dan penugasan.

#### **b. Kompetisi atau Persaingan**



**Gambar. 5 Guru Mengadakan Kompetisi Kelompok**

Guru kelas V dalam peranan sebagai motivator pada menciptakan kompetisi atau persaingan, dapat digunakan sebagai alat dalam peranan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kompetisi diberikan agar siswa berlomba-lomba untuk memperoleh hasil yang baik dibandingkan teman-teman yang lain. Adapun persaingan secara individu yaitu mengajukan sebuah pertanyaan terkait dengan materi yang dibahas dan mengerjakan soal latihan sendiri atau menjawabnya sendiri. Sedangkan persaingan antar kelompok yaitu siswa dapat menyelesaikan tugas atau menjawab soal latihan secara bersama-sama 3-5 orang dalam kelompok dengan mengadakan diskusi materi yang dipelajari agar sikap kerja sama antar siswa lebih terlihat dan pembelajaran dapat lebih menyenangkan.

#### **c. Memberi Nilai dalam Bentuk Angka**



**Gambar. 6 Guru Memberikan Nilai Tugas Siswa**

Guru kelas V dalam peranan sebagai motivator dengan memberikan nilai, menjadi simbol hasil yang diperoleh siswa setelah belajar. Pemberian nilai/angka yang diberikan kepada siswa biasanya berkisaran antara 70 sampai 100. Karena dengan pemberian nilai tersebut, siswa dapat mengetahui kemampuannya dari nilai yang diperolehnya.

#### **d. Mengadakan Ulangan**



**Gambar. 7 Guru Mengadakan Ulangan**

Guru kelas V dalam peranan sebagai motivator dengan mengadakan ulangan, sangat dibutuhkan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran diserap oleh siswa, namun memberi ulangan itu juga merupakan sarana meningkatkan minat belajar siswa. Tetapi harus diingat, jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini, guru juga harus terbuka dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum mengadakan ulangan atau evaluasi.

**e. Mengumumkan Hasil Belajar**



**Gambar. 8 Guru Memberikan Tugas (PR)**

Guru kelas V dalam peranan sebagai motivator dengan mengumumkan hasil belajar, hasil belajar dapat diartikan sejauhmana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Contohnya, mengumumkan atau memberitahukan hasil belajar kepada siswa di setiap akhir pembelajaran serta memberikan tugas (PR).

**f. Memberikan Hadiah**



**Gambar. 9 Guru Memberikan Hadiah Kepada Siswa Yang Aktif**

Guru kelas V dalam peranan sebagai motivator dengan memberikan hadiah, merupakan cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran, selalu mengharapkan sesuatu yang dapat membuatnya senang. Salah satunya adalah hadiah yang diberikan guru karena hasil belajarnya baik atau memuaskan. Hadiah ini tidak semua siswa mendapatkan tetapi hanya untuk siswa yang berprestasi saja dan aktif menanya atau menjawab pertanyaan dalam kegiatan belajar berlangsung.

### **g. Memberikan Pujian**



**Gambar. 10 Guru Memberikan Pujian**

Guru kelas V dalam peranan sebagai motivator dengan memberikan pujian, merupakan salah satu bentuk penghargaan sederhana yang dilakukan ketika sesuatu yang baik dilakukan. Pujian yang diberikan bisa berupa sanjungan kata-kata seperti “*Good job*”, “Hebat”, “Wah, kamu pintar sekali”, “Luar biasa”, “Pertahankan prestasinya ya nak” ataupun dengan menunjukkan jempol dua.

### **h. Memberikan Hukuman**



**Gambar. 11 Guru Memberikan Hukuman**

Guru kelas V dalam peranan sebagai motivator dengan memberikan hukuman, tujuan agar siswa semakin membaik ke depannya, baik dan segi prestasi belajar maupun karakter. Hukuman tidak hanya bersifat kekerasan namun ada juga hukuman yang sifatnya memberikan motivasi. Contoh, biasanya menyuruh siswa untuk maju berdiri ke depan kelas bagi siswa yang mengobrol pada saat menjelaskan materi dan siswa tersebut menjelaskan materi kembali yang dijelaskan sebelumnya.

## **3. Peranan Guru Sebagai Fasilitator**

Salah satu tugas guru adalah memberikan kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar seperti menyediakan sumber belajar baik itu seperti buku, alat tulis, alat peraga, dan lain-lainnya serta menyediakan waktu yang cukup bagi siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajarnya agar bisa menunjang dan memudahkan pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas terdapat beberapa sub indikator tentang peranan guru sebagai fasilitator, diantaranya :

### **a. Menyediakan Perangkat Pembelajaran**



**Gambar. 12 Guru Membuat RPP, Silabus, dll**

Guru kelas V dalam menyediakan perangkat pembelajaran, memudahkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Biasanya membuat silabus, RPP, dan bahan ajar agar pembelajaran lebih terarah dan

tujuan pembelajaran terlihat apakah tercapai atau tidaknya nanti di dalam proses pembelajaran serta komponen dan tahapan penyusunan yang dilakukan oleh guru sudah tepat.

#### **b. Menyediakan Fasilitas Pembelajaran**



**Gambar. 13 Guru Menggunakan Media Pembelajaran**

Guru kelas V dalam menyediakan fasilitas pembelajaran seperti media, metode, alat peraga, serta peralatan lainnya agar tujuan pembelajaran tercapai semaksimal mungkin. Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media seperti media visual berupa gambar, media audio berupa suara, dan media audiovisual berupa suara dan gambar seperti *powerpoint* dan ada pula media elektronik seperti infokus, laptop serta alat peraga sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa mengetahui peranan guru, peneliti telah melakukan penelitian dan pemberian angket kepada siswa. Adapun Indikator peranan guru yaitu peranan guru sebagai pengelola kelas, sebagai motivator, dan sebagai fasilitator. Setelah indikator tersebut disusun ke dalam butir-butir pertanyaan di dalam angket. Peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 29 responden di kelas VI SDN Kalideres 06 Pagi. Dari hasil analisis angket minat belajar siswa memiliki 25 butir pertanyaan. Dari 25 butir pertanyaan yang valid hanya 20 butir pertanyaan. Maka dari itu, untuk mengetahui peranan guru kelas V SDN Kalideres 06 Pagi yaitu peneliti menggunakan angket dengan 4 alternatif jawaban, secara rinci pernyataan pilihan jawaban selalu diberi skor 4, pilihan jawaban sering diberi skor 3, pilihan jawaban jarang diberi skor 2, pilihan jawaban tidak pernah diberi skor 1. Data diperoleh dari 30 responden. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diperoleh bahwa pengambilan angket peranan guru secara keseluruhan adalah 65%. Analisis hasil penelitian ini sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan SDN Kalideres 06 Pagi.

Adapun dalam proses pembelajaran bukan hanya penyampaian materi yang harus dikuasai oleh guru, karena bagaimanapun guru juga harus mengetahui minat belajar siswa. Setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang minat belajarnya tinggi dan ada juga yang minat belajarnya rendah pada saat proses pembelajaran. Adapun indikator yang dapat menunjukkan minat belajar siswa sebagai berikut :

##### **1) Perasaan Senang**

Siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus-menerus mempelajari ilmu yang disenanginya tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat beberapa sub indikator tentang minat belajar siswa dalam perasaan senang, diantaranya :

##### **a) Perasaan Siswa Terhadap Pelajaran**

Siswa kelas V tentang perasaan terhadap pelajaran tidak terlalu sulit dan gampang dipahami, cara guru menjelaskan sangat menyenangkan dan biasanya mencatat materi tanpa disuruh oleh guru. Selain itu, juga merasa tidak senang jika menjelaskan materinya tidak dibarengi dengan game dan diberi tugas banyak, apalagi jika soalnya sulit.

**b) Kesan Siswa Terhadap Pelajaran**

Siswa kelas V tentang kesan terhadap pelajaran, sangat semangat mengikuti pembelajaran karena guru mengajar dengan menyenangkan dan memahami materi dengan mudah jika guru menjelaskan materinya secara jelas.

**c) Pendapat Siswa Terhadap Pelajaran**

Siswa kelas V tentang pendapat terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru sangat menyenangkan apalagi jika diselingi dengan quiz/game. Tetapi merasakan bosan ketika guru menjelaskan materinya dengan hanya bercerita saja.

**2) Ketertarikan Siswa**

Ketertarikan siswa yaitu berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa minat belajar siswa yaitu mengenai ketertarikan siswa merasa memiliki rasa ingin tahu ketika proses pembelajaran berlangsung, menjelaskan materi dan siswa juga bertanya kepada guru yang mempunyai keinginan dalam dirinya membuat siswa semangat dalam mengikuti kegiatan belajar berlangsung.

Adapun hal diatas terdapat beberapa sub indikator tentang minat belajar siswa dalam ketertarikan siswa, diantaranya :

**a) Rasa Ingin Tahu Siswa**

Siswa kelas V tentang rasa ingin tahu, ketika guru menjelaskan materi biasanya siswa senang bertanya jika belum paham dengan materinya sehingga terjadi interaktif dalam kelas dengan alasan karena suka bertanya agar bisa mengerjakan soal dari guru.

**b) Penerimaan Siswa Saat Pemberian Tugas**

Siswa kelas V tentang penerimaan saat pemberian tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh semangat dan tidak menundanya, terkadang juga merasa putus asa atau menundanya jika tugasnya sulit.

**c) Antusias Siswa Dalam Kegiatan Belajar**

Siswa kelas V tentang antusias dalam kegiatan belajar, ketika guru menjelaskan materi dengan menyenangkan dengan memberikan hadiah, dan tidak bersemangat jika guru menjelaskan materinya hanya bercerita saja.

**3) Perhatian Siswa**

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari. Perhatian siswa merupakan konsentrasi terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa minat belajar siswa yaitu perhatian siswa fokus mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi dan diskusi dengan teman tidak kebanyakan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hal diatas terdapat beberapa sub indikator tentang minat belajar siswa dalam perhatian siswa, diantaranya:

**a) Perhatian Saat Mengikuti Pembelajaran**

Siswa kelas V tentang perhatian saat mengikuti pembelajaran, dengan memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi serta mencatat materinya dibuku tulis, terkadang juga ramai sendiri ketika guru mengajar.

**b) Perhatian Siswa Saat Diskusi**

Siswa kelas V tentang perhatian saat diskusi, biasanya berdiskusi dengan teman kelompok tentang pelajaran yang sulit dipahami dan ketika diskusi kelompok berbicara dengan teman selain pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran siswa sangat kompak dan bekerja sama dalam berdiskusi agar pekerjaannya dapat selesai dengan tepat waktu.

**4) Keterlibatan Siswa**

Keterlibatan siswa mengerjakan kegiatan dari suatu objek tersebut yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan kegiatan dari obyek tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa minat belajar siswa yaitu keterlibatan siswa terlibat aktif dalam diskusi dan kesadaran dalam dirinya. Adapun hal diatas terdapat beberapa sub indikator tentang minat belajar siswa dalam keterlibatan siswa, diantaranya:

**a) Kesadaran Tentang Belajar**

Siswa kelas V tentang kesadaran belajar, jika ada tugas biasanya langsung mengerjakannya tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Sehingga siswa memiliki kesadaran tinggi dalam belajar.

**b) Kegiatan Siswa Setelah dan Sebelum Masuk Pembelajaran**

Siswa kelas V tentang kegiatan setelah dan sebelum pembelajaran, biasanya sebelum masuk belajar terlebih dahulu materinya, dan setelah belajar biasanya menanyakan tentang pelajaran untuk esok harinya.

Untuk mengetahui minat belajar siswa, peneliti telah melakukan penelitian dan memberikan angket kepada siswa. Pada angket minat belajar siswa terdapat 4 indikator yang dijadikan pedoman untuk membuat angket sebagai instrumen penelitian. Adapun indikator minat belajar siswa yaitu 1) perasaan senang, 2) ketertarikan siswa, 3) perhatian siswa, dan 4) keterlibatan siswa. Setelah indikator tersebut disusun ke dalam butir-butir pertanyaan di dalam angket. Peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 29 responden di kelas VI SDN Kalideres 06 Pagi. Dari hasil analisis angket minat belajar siswa memiliki 25 butir pertanyaan. Dari 25 butir pertanyaan yang valid hanya 20 butir pertanyaan. Maka dari itu untuk mengetahui minat belajar siswa kelas V SDN Kalideres 06 Pagi, peneliti menggunakan angket dengan 4 alternatif jawaban, secara rinci pernyataan pilihan jawaban sangat setuju diberi skor 4, pilihan jawaban setuju diberi skor 3, pilihan jawaban tidak setuju 2, pilihan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1. Data diperoleh dari 30 responden. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diperoleh bahwa pengambilan angket minat belajar siswa secara keseluruhan adalah 60%. Analisis hasil penelitian ini sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan pada siswa kelas V SDN Kalideres 06 Pagi.

**Peranan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapati bahwa guru berperan sebagai pengelola kelas, sebagai motivator, dan sebagai fasilitator untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru berperanan tidak hanya mendidik dan mengajar saja, melainkan saling berkaitan di dalam lingkungan sekolah dan menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi siswa. Dengan menjalankan peranannya guru dapat meningkatkan minat belajar siswa. Mengenai masalah minat belajar siswa sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Mengenai hal ini

peranan guru sangat diharapkan mampu membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil yang diperoleh baik dan memuaskan.

Berdasarkan data yang dinyatakan bahwa peranan guru pada kelas V di SDN Kalideres 06 Pagi sudah baik. Ini dibuktikan dengan memberikan angket kepada 30 responden dengan hasil yang menunjukkan 65 %. Adapun dalam penelitian ini bahwa peranan guru dengan beberapa peranan yaitu sebagai berikut :

**a. Peranan Guru Sebagai Pengelola Kelas**

Pengelolaan kelas sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mengelola kelas seluruh kegiatan belajar di kelas V SDN Kalideres 06 Pagi dimana guru menciptakan iklim suasana kelas belajar yang kondusif, menyenangkan dan optimal. Serta guru juga mengatur ruang belajar kelas, dimulai dari merapikan posisi tempat duduk siswa untuk dapat membuat siswa merasa nyaman.

**b. Peranan Guru Sebagai Motivator**

Pada proses pembelajaran motivasi merupakan sangat penting dibutuhkan oleh siswa dan guru yang menjadi salah satu peranan dalam mensukseskan pembelajaran. Karena proses pembelajaran yang berlangsung membutuhkan dorongan dan dukungan dengan melakukan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang nyaman, sehingga memperoleh hasil yang baik. Guru berusaha untuk terus memotivasi minat siswa dalam belajar dan mengupayakan dirinya untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan suasana menyenangkan seperti memberikan dukungan dan membantu siswa dalam belajar dan pemberian tugas yang dikerjakan dirumah baik itu individu maupun kelompok.

**c. Peranan Guru Sebagai Fasilitator**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan bagaimana peranan guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan minat belajar siswa bahwa guru sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan menyediakan perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus, bahan ajar maupun alat tulis, alat peraga dan lain-lain serta guru juga menggunakan metode, media, dan alat peraga lainnya dalam proses pembelajaran. Guru berperanan sebagai fasilitator memberikan kemudahan kepada siswa dengan cara membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan menggunakan berupa sumber belajar dari internet dan buku.

Dari berbagai peranan guru yang disampaikan di atas guru memahami betul peranannya untuk menjadi panutan dan menjadi guru favorit yang mengerti siswanya. Mewujudkan peranan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa ada banyak usaha yang dilakukan guru harus kreatif dan memiliki banyak strategi, metode dalam proses pembelajaran.

Hal ini minat belajar siswa sangatlah minim padahal belajar adalah cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dikarenakan kurangnya peranan positif guru terhadap proses belajar mengajar siswa dalam meningkatkan minat belajar maka dari itu guru harus memperhatikan siswa secara individual, karena setiap siswa berbeda-beda karakternya. Hal ini dinyatakan bahwa minat belajar siswa SDN Kalideres 06 Pagi sudah baik dengan memberikan angket kepada 30 responden. Hasil data angket menunjukkan 60 %. Adapun dalam penelitian ini bahwa minat belajar siswa dengan beberapa indikator yaitu sebagai berikut :

Indikator perasaan senang siswa dalam proses pembelajaran berlangsung di SDN Kalideres 06 Pagi mengenai minat belajar siswa terlihat memiliki rasa senang dan semangat pada saat guru menjelaskan materi dikarenakan yang sebelumnya siswa belum mengetahui apa-apa dapat membuat siswa memahami materinya dengan begitu timbulnya rasa keinginan dalam dirinya karena dari situlah siswa senang mengikuti proses pembelajaran tanpa paksaan dari guru.

Indikator ketertarikan siswa sama hal dengan perasaan senang. Ketertarikan siswa dalam belajar maka perasaan senang itu ada ketika siswa sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada siswa kelas V di SDN Kalideres 06 Pagi ketertarikan siswa dalam minat belajar yaitu guru menjelaskan materi dengan dibarengi game berupa pertanyaan kepada siswa dan siswa mampu bertanggung jawab atas pertanyaan yang diberikan oleh guru serta siswa pun berusaha sendiri dalam mengerjakan pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang betul-betul benar serta tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru.

Mengenai hal indikator perhatian siswa, guru selalu peka kepada siswa dalam memerhatikan proses belajar mengajarnya yang membuat minat belajar siswa meningkat. Pada siswa kelas V di SDN Kalideres 06 Pagi siswa selalu memerhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dan selalu memerhatikan juga pada saat diskusi kelompok serta menanyakan ketika ada materi pembelajaran yang belum dipahami dan siswa mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Dengan begitu, guru perlu juga memberikan perhatian khusus agar seluruh siswa bisa memaksimalkan belajarnya dengan baik.

Mengenai indikator keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran guru memberikan tugas atau melibatkan siswa dengan begitu siswa menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa juga kadang-kadang biasanya suka belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai dan menyiapkan alat tulis untuk memulai pembelajaran. Maka dari itu siswa pun harus mengikuti dan menyimak pembelajaran dengan baik dengan memerhatikan apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Kelas V SDN Kalideres 06 Pagi” maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru pada dasarnya sudah berusaha menjalankan peranannya dengan baik. Adapun peranan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat diterapkan dalam tiga peranan yaitu sebagai pengelola kelas, sebagai motivator, dan sebagai fasilitator. Usaha yang dilakukan guru yaitu dengan cara menciptakan iklim belajar, mengatur ruang belajar, menggunakan metode yang bervariasi, menciptakan kompetisi antar siswa, pemberian nilai, mengadakan ulangan, mengumumkan hasil belajar di setiap akhir pembelajaran dan memberikan (hadiah, pujian, dan hukuman) serta saat guru menjelaskan materi menyediakan perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus dan bahan ajar dan memberikan fasilitas secara adil. Dilihat dari minat belajar pada siswa kelas V sudah baik. Beberapa indikator minat belajar siswa yaitu perasaan senang siswa terhadap pelajaran, menimbulkan rasa ketertarikan siswa dalam dirinya yang ingin mengetahuinya, antusias jika diberikan tugas oleh guru,

mendengarkan atau memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas, dan keterlibatan siswa sebelum pembelajaran dimulai tanpa ada yang menyuruh siswa belajar terlebih dahulu. Maka dengan itu, guru berperan baik sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru berperan sebagai seorang motivator dalam memberikan motivasi yang meningkatkan semangat dalam diri siswa untuk belajar lebih giat, dan guru berperan sebagai fasilitator dalam memberikan fasilitas secara adil agar siswa menggunakan fasilitas yang telah disediakan pada proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fikri, A. Z., Hendrik, M., & Romadon. (2019). Analisis Penerapan Metode Team Teaching di Kelas 3 SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung. *Semnasfip*, 261–279.
- Hidayat, P. W., & Widjajanti, D. B. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal open ended dengan pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 63–75. <https://doi.org/10.21831/pg.v13i1.21167>
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian*. Rajawali Press.
- Khoirunnisa, S. K. (2022). Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 255–266. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2624>
- Malide, M. (2017). *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 13, 1–12.
- Marni, M., Sulfa, S., & Reni, W. O. (2020). Peranan Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran Ppkn Studi Di SMPN 2 Bombana. *Selami Ips*, 12(2), 196. <https://doi.org/10.36709/selami.v12i2.10851>
- Muktar, M. (2017). Peranan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di MI Kelas V dan VI Al Muniroh II Ujungpangkah Gresik. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 24(2), 46–53.
- Parlindungan, D. P., Ghani, M. Al, & Nurhaliza, S. (2020). Peranan guru dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh (pjj) dimasa pandemi covid-19 di sds islam an-nuriyah. *Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–10.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 212.
- Shofiya, S., & Sartika, S. B. (2020). Peran Guru Ipa Smp Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 3(2), 112–117.
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237–244. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>
- Sulistiyani, A., Sugianto, S., & Mosik, M. (2016). Metode Diskusi Buzz Group dengan Analisis Gambar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(1), 12–17.
- Suprpto, I. Z., Oktrifianty, E., & Azdi, M. (n.d.). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah Dalam Kurikulum 2013 Di Sdn Medang Kabupaten Tangerang. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 12(2), 117–124.
- Utami, I. (2021). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V MIN 1 kota Bengkulu pada Masa pandemi COVID -19. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 19, Jurnal Cahaya Mandalika (JCM) | 281



**This work is licensed under a**  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License